

BAB III METODE PENELITIAN

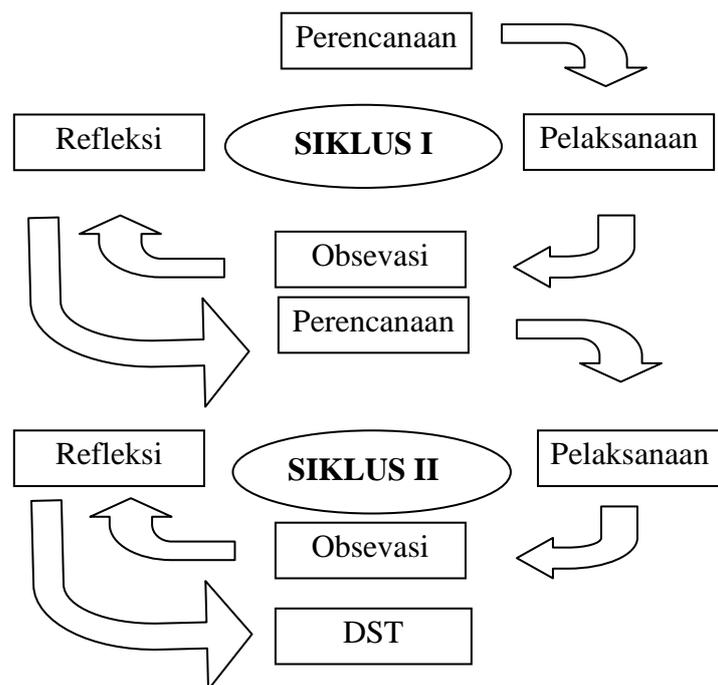
A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Wardhani, (2007: 1.3) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Suharsimi Arikunto, (2006: 16) Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
2. Pelaksanaan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pembelajaran IPA.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Modifikasi dari Arikunto, (2006: 16)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil lokasi di SDN 2 Sumur Batu, kelas IVA Jalan Diponegoro no. 27 Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjiltahun pelajaran 2013/2014, Dari Bulan Juli-Bulan Nopember 2013, selama lebih kurang 5 bulan, dimulai dari perencanaan, sampai perbaikan hasil penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IVA SDN 2 Sumur Batu yang terdiri dari 1 orang guru, 27 orang siswa dengan komposisi 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dilakukan kegiatan :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA melalui penerapan model *cooperative learning type* STAD di kelas IVA SDN 2 Sumur Batu.

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik terhadap materi yang dibahas, dengan memberikan soal-soal latihan.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Lembar panduan observasi, instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik selama

penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *cooperative learning type STAD*.

2. Soal-soal tes, instrumen ini digunakan untuk menjangkau data hasil belajar peserta didik dan mengetahui ada tidaknya peningkatan pada setiap siklusnya, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan melalui penerapan model *cooperative learning type STAD*.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif:

1. Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang aktivitas belajar peserta didik dan kinerja guru, pola interaksi pembelajaran, melalui penerapan model *cooperative learning type STAD*. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu Observasi. Data observasi digunakan untuk mengetahui kinerja guru serta kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran IPA melalui penerapan model *cooperative learning type STAD* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan.

Analisis dan pendeskripsian data non tes ini bertujuan untuk

mengungkapkan semua perilaku siswa dan perubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Rumus penilaian dari kegiatan peserta didik dan kinerja guru di atas adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

JS = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

Diadopsi dari Aqib dkk, (2009: 41).

Tabel 3.1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Observasi dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

(sumber : Aqib, dkk., 2009:41)

2. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif merupakan data hasil belajar melalui penerapan model *cooperative learning type STAD*

pada siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Rumus penilaian dari kegiatan siswa di atas adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai

- b. Nilai rata-rata seluruh peserta didik menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata

x_i = nilai

f_i = frekuensi nilai

- c. Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

(Diadopsi dari Arikunto, 2007:38)

Tabel 3.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

(sumber : Aqib, dkk. 2009:41)

F. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Dalam siklus pertama peneliti mempersiapkan proses pembelajaran IPA melalui penerapan model *cooperative learning type* STAD. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menentukan materi pokok yang diajarkan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan kurikulum.
- b. Merancang kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model *cooperative learning type* STAD dengan materi “Panca Indra”.

- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kelompok dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal-soal beserta penilaiannya. Instrumen nontes berupa lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pada siklus I, materi pembelajarannya adalah “Panca Indra Dan Fungsinya”. Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning type STAD*.
2. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan yang dilaksanakan.
3. Guru memotivasi peserta didik dengan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh melalui penerapan model *cooperative learning type STAD*.
4. Dengan tanya jawab guru dan peserta didik mengecek kemampuan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning type STAD*, kemudian memberi rangsangan kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.

2. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan.
3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dan sebagainya).
4. Guru membagikan bahan dan lembar diskusi peserta didik kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan anggota setiap kelompok tentang materi pembelajaran yang sudah diberikan guru untuk didiskusikan bersama-sama, dan saling membantu antara anggota lain dalam kelompoknya, sedangkan guru memotivasi dan memfasilitasi kerja peserta didik dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
5. Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk maju membacakan hasil diskusi.
6. Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan dari jawaban peserta yang maju.
7. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompoknya dan guru menanggapi, meluruskan, dan memperjelas penjelasan dari setiap jawaban kelompok.
8. Guru memberi penguatan kepada peserta didik yang berani maju dan memberi motivasi terhadap yang lain agar dapat lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru membagikan soal-soal latihan terkait materi yang telah diberikan.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui nilai penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari nilai dasar kenilai berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.
4. Perwakilan peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru, selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.
5. Guru memberikan motivasi peserta didik agar selalu rajin belajar.

3. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik serta kinerja guru dengan cara memberikan tanda *ceklist* pada lembar observasi.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Analisis yang dilakukan pada siklus pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana antusias proses pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division* (STAD) berlangsung. Analisis hasil belajar

peserta didik dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus ke II.

Siklus II

Siklus ke II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *cooperative learning type* STAD. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan semua keperluan yang akan digunakan dalam pembelajaran dari silabus, Rpp, LKS, alat peraga, lembar observasi seperti IPKG, lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar pengamatan hasil belajar siswa serta instrumen soal.

2. Pelaksanaan

Pada siklus II, materi pembelajarannya adalah “Fungsi lidah sebagai indra pengecap”. Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning type* STAD.
2. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan yang dilaksanakan.

3. Guru memotivasi peserta didik dengan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh melalui penerapan model *cooperative learning type STAD*.
4. Dengan tanya jawab guru dan peserta didik mengecek kemampuan sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning type STAD*, kemudian memberi rangsangan kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan
3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dan sebagainya).
4. Guru membagikan bahan dan lembar diskusi peserta didik kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan anggota setiap kelompok tentang materi pembelajaran yang sudah diberikan guru untuk didiskusikan bersama-sama, dan saling membantu antara anggota lain dalam kelompoknya, sedangkan guru memotivasi dan memfasilitasi kerja dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
5. Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk maju membacakan hasil diskusi.

6. Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan dari jawaban yang maju.
7. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompoknya dan guru menanggapi, meluruskan, dan memperjelas penjelasan dari setiap jawaban kelompok.
8. Guru memberi penguatan kepada peserta didik yang berani maju dan memberi motivasi terhadap yang lain agar dapat lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru membagikan soal-soal latihan terkait materi yang telah diberikan.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui nilai penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.
4. Perwakilan peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru, selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah.
5. Guru memberikan motivasi peserta didik agar selalu rajin belajar.

3. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung rekan sejawat mengamati aktivitas peserta didik serta kinerja guru dengan cara memberikan tanda *ceklist* pada lembar observasi.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi tentunya untuk membahas sesuatu yang terjadi dalam siklus kedua yang dilakukan oleh peneliti baik itu kelebihan atau kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pada siklus kedua pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup. Namun apabila masih terdapat kekurangan, penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Persentase aktivitas peserta didik meningkat setiap siklusnya.
2. Nilai rata-rata peserta didik meningkat setiap siklusnya.
3. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik mencapai 75% dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 60.

Diadaptasi dari Depdiknas (2008: 5)